

PERANAN MAHASISWA KKN UINFAS BENGKULU DALAM UPAYA MEMOTIVASI PEMUDA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID DI DESA TABA PASMAL KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Fadhila Suskha *¹

Herkolis Eko Pronomo²

Doni Ramadhani³

Adnan Hamid⁴

Ririn Inda Anggun Sari⁵

Julia Dwi Purnamasari⁶

Anisa Amelia⁷

Tika⁸

Silvia Dwi Arsyah⁹

Jessy Mitria¹⁰

Tiya Aryolen Anggraini¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Indonesia

*e-mail : fadhila.suskha@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, herkolis.eko.p.123@gmail.com², donimanna1@gmail.com³, pkngsl@gmail.com⁴, ririnindaanggunsari@gmail.com⁵, juliadwipurnamasari11@gmail.com⁶, anisaameliakaur1122@gmail.com⁷, tikaqiut@gmail.com⁸, silviabengkulu2003@gmail.com⁹, jessymitria18@gmail.com¹⁰, aryolentiya@gmail.com¹¹

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan pendekatan berbagai cabang ilmu pada waktu dan wilayah yg ditentukan. Dalam observasi yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa permasalahan yg muncul yaitu minimnya kebersamaan antara pemuda dan masyarakat dalam mensejahterakan masjid. pengabdian ini memiliki tujuan mendeskripsikan peran Pemuda masjid untuk memakmurkan masjid Al-Muhajirin pada Desa Taba Pasmah kec. Talang Empat kab. Bengkulu Tengah dan memaparkan kegiatan di Masjid Al-Muhajirin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), dan mengkaji lebih banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian peran mahasiswa KKN dalam pembenahan Masjid Al-Muhajirin desa Taba Pasmah Kec. Talang empat. Bengkulu tengah menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan mahasiswa KKN adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang seru dan menarik, sehingga dapat menarik perhatian generasi muda, seperti menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang seru dengan membuat berbagai macam permainan dan memberikan reward pada acara tersebut. akhir permainan.

Kata Kunci : Mahasiswa KKN, Kemakmuran, Masjid

Abstract

Real Work Lectures are one of the implementation of community service programs carried out by students with approaches to various branches of science at specified times and areas. In the observations made by the author, several problems were found, namely the lack of togetherness between youth and the community in improving the welfare of the mosque. This dedication aims to describe the role of mosque youth in making the Al-Muhajirin mosque prosperous in Taba Pasmah Village, subdistrict. Talang Empat district. Central Bengkulu and explained the activities at the Al-Muhajirin Mosque.

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Qualitative research places more emphasis on meaning, reasoning, definition of certain situations (in certain contexts), and examines more things related to everyday life.

Results of research on the role of KKN students in improving the Al-Muhajirin Mosque in Taba Pasmah village, Kec. Gutter four. Bengkulu Tengah shows that the strategy used by KKN students is to hold exciting and interesting activities, so that they can attract the attention of the younger generation, such as creating exciting Al-Qur'an learning by creating various kinds of games and giving rewards at the event. end of the game.

Keyword : KKN Students, Prosperity, Mosque

PENDAHULUAN

Masjid mempunyai peran sentral pada kehidupan umat Islam karena masjid adalah tempat beribadah sekaligus pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Selain itu, masjid juga memiliki fungsi yaitu pusat pembelajaran serta pemberdayaan masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terlihat adanya penurunan partisipasi generasi muda dalam memakmurkan masjid. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena generasi muda adalah penerus yang akan menjaga keberlangsungan fungsi dan peran masjid di masa depan.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi anak muda dalam dalam memakmurkan masjid antara lain adalah pergeseran nilai dan gaya hidup yang lebih condong ke arah modernisasi dan digitalisasi. Menurut Mastuki, teknologi dan media sosial telah mengubah pola interaksi dan preferensi hiburan anak muda, sehingga kegiatan di masjid dianggap kurang menarik¹. Selain itu, kurangnya program dan kegiatan yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja juga menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi mereka.²

Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan motivasi anak muda untuk memakmurkan masjid. Menurut Suryadi, menekankan bahwa pendekatan yang kreatif dan inovatif dari mahasiswa dapat membantu mengembangkan program-program masjid yang lebih menarik bagi generasi muda.³

Permasalahan seperti inilah yang ditemukan oleh Mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu Kelompok 32 Tahun 2024 dalam melaksanakan kegiatan KKN berbasis masjid pada desa taba pasmah, kec. Talang empat, Bengkulu tengah. Khususnya pada perumahan Nakau Asri, banyak ditemukan rendahnya motivasi anak muda dalam memakmurkan masjid.

Dalam hal ini para mahasiswa KKN menemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi anak muda dalam memakmurkan masjid antara lain :

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan agama pada anak muda secara signifikan berkontribusi terhadap rendahnya motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid.
2. Keterbatasan program dan kegiatan masjid yang relevan dengan minat dan kebutuhan anak muda mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan masjid.
3. Pengaruh lingkungan sosial yang lebih mendorong kegiatan sekuler daripada keagamaan menyebabkan anak muda kurang tertarik untuk memakmurkan masjid.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian menemukan beberapa hambatan yang dapat di identifikasi, yaitu :

- a. Rendahnya motivasi anak muda dalam dalam memakmurkan masjid.
- b. Teknologi dan media sosial telah mengubah pola interaksi dan preferensi hiburan anak muda, sehingga kegiatan di masjid di anggap kurang menarik.

METODE

Pada penelitian kali ini kami menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data pengabdian ditampilkan secara deskriptif. Adapun data penelitian kualitatif kami dapatkan dari penuturan dari informan, dokumen pribadi seperti foto, tingkah laku, dan lain nya. Sumber primer pada penelitian ini ialah warga masyarakat di dusun III Desa Taba Pasmah. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, serta website yang diperoleh dari media online. Penelitian ini memakai jenis teknik pengumpulan data antara lain, observasi, dokumentasi, interview, dan dokumen tetap.

¹ Mastuki, H. A. *Revitalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Umat di Era Digital*. Jurnal Komunikasi Islam, (2017). 7(2), 189-202.

² Yunus, M. *Peran Generasi Muda dalam Memakmurkan Masjid*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, (2018). 3(1), 55-67

³ Suryadi, A. *Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Masjid*. Jurnal Pendidikan Islam, (2019). 4(1), 30-45.

Penelitian kali ini dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin Desa Taba Pasmah, Perumahan Nakau asri Dusun III, Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Masyarakat usia muda menjadi obyek utama dalam penelitian ini, karena tidak adanya Risma al-muhajirin yang sudah tidak berjalan, padahal memiliki peran dalam rangka mensejahterakan masjid dan memakmurkan setiap kegiatan yang dijalankan di masjid. Pengamatan objek penelitian dilakukan sejak dimulainya masa KKN mahasiswa UINFAS Bengkulu yang dimulai dari tanggal 24 Juni sampai 03 Agustus 2024. Pengamatan secara langsung dilapangan dilakukan dikarenakan kami sebagai peneliti ingin mendalami objek penelitian dengan melakukan observasi partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut bahasa arab, kata masjid berasal dari kata, sajada, yasjudu, sujudan, masjidun, wa misjadun, memiliki makna sebagai tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Selain itu menurut istilah kata masjid memiliki artian sebagai sentral segala kebajikan kepada Allah SWT, di dalamnya memiliki berbagai bentuk kebaikan yang diperintah dalam bentuk beribadah yakni ibadah salat fardhu, baik secara individu ataupun berkelompok serta kebaikan yang diperintahkan dalam bentuk amaliyah sehari-hari sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi antar sesama saudara muslim.⁴

Terdapat beberapa hal yang perlu dipahami dalam ikhtiar untuk mensejahterakan dan memakmurkan masjid yang harus disampaikan pada kalangan pemuda, yaitu salah satunya struktur kepengurusan, hal ini ialah wadah utama dalam perekrutan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Dalam perekrutan ini, pemuda perlu di tuntut agar lebih memperhatikan dengan serius dalam hal mensejahterakan ,memakmurkan, eksistensi masjid., Setelah program kerja disusun dengan baik oleh dewan kepengurusan masjid, kemudian dilanjutkan dengan membuat program kerja jangka panjang ketika kepengurusan sedang berlangsung, didalamnya wajib memiliki pembinaan rohani yang baik, serta bersifat mengembangkan potensi diri.

Pada program kerja jangka panjang ini pemuda harus memiliki persepsi bahwa kegiatan itu bukanlah sebagai beban, tetapi sebagai sarana mengasah dan mengembangkan potensi diri. Dengan itulah, pemuda dapat aktif berperan pada proses membangun dan mensejahterakan, selain itu pemuda risma juga lebih leluasa untuk memberikan kemajuan dan menghidupkan urgensi, fungsi, dari masjid. Pada hakikatnya masjid ialah tempat terpenting penting bagi umat Islam. Ibarat air dan ikan. Tanpa air ikan tidak akan bisa bertahan hidup, begitu pula pada masjid. tanpa masjid manusia tidak akan mempunyai iman yang kuat serta kokoh.

Tantangan Dalam Memakmurkan Masjid

Di dusun III masjid Al-Muhajirin yang minim partisipasi remaja dan pemuda dalam kegiatan keislaman menunjukkan adanya tantangan dalam menggalakkan keterlibatan generasi muda dalam lingkungan masjid. Observasi terhadap fenomena ini mengindikasikan bahwa remaja dalam dusun masjid cenderung memiliki keterlibatan yang terbatas dalam kegiatan keagamaan, dengan partisipasi yang terbatas pada acara-acara besar seperti ikut serta dalam mempersiapkan memperingati tahun baru islam.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi remaja di masjid adalah didikan orang tua yang kurang mendorong anaknya untuk aktif dalam kegiatan keislaman. Pola asuh yang tidak memberikan dorongan atau contoh yang baik dalam hal keterlibatan di masjid, seperti kurangnya penekanan terhadap sholat lima waktu dan kegiatan pengajian, dapat berdampak negatif pada minat dan kesadaran keagamaan remaja.

Keterbatasan waktu dan kepedulian yang diberikan orang tua ke anaknya juga menjadi faktor yg signifikan. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, terutama dalam sektor industri yang seringkali menuntut jam kerja yang panjang, mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan keislaman. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan mengaji dan kurangnya perhatian terhadap waktu sholat di rumah.

⁴ Suherman Eman. 2012. Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul. Bandung. Alfabeta.

Dampak dari minimnya keterlibatan remaja dalam masjid juga terlihat dalam rendahnya jumlah jamaah sholat di luar sholat Jumat. Selain itu, keberlangsungan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) juga terancam oleh kurangnya tenaga pengajar yang aktif dan berkualifikasi memadai. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid, terutama dalam hal pengajaran dan pendidikan agama bagi generasi muda, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, tantangan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih sistematis dan terarah dalam meningkatkan keterlibatan remaja dan pemuda dalam kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini memerlukan strategi komunikasi pembangunan yang melibatkan orang tua, pengurus masjid, dan komunitas setempat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan generasi muda. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pengajaran agama juga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

Strategi Komunikasi dalam Memakmurkan Masjid

Dalam memakmurkan masjid, fokusnya adalah strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan memakmurkan masjid. Dalam hal ini, penting untuk memahami peran komunikasi dalam pembangunan, yang telah menjadi perhatian para peneliti sebelumnya. Komunikasi juga merupakan elemen kunci dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat secara efektif, dengan tujuan untuk menarik partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembangunan.

Strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Dengan memahami pentingnya komunikasi pembangunan, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi dan pengambil keputusan dalam upaya memakmurkan masjid.

Selain itu, komunikasi yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antara para penyelenggara kepentingan terkait, seperti pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Hal ini memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam memakmurkan masjid, serta meminimalisir potensi konflik dan masalah yang mungkin timbul selama proses pembangunan. Dalam setiap kegiatan kegiatan yang kami lakukan di masjid kami selalu berusaha melakukan komunikasi terbuka kepada pemuda bahwa, perkumpulan pemuda masjid ini dapat membangun tali silaturahmi antar pemuda, menjauhkan para pemuda dari kegiatan yang tidak bermanfaat dan melanggar aturan Islam.

Dalam hal ini, strategi komunikasi sebagai upaya nyata yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Berkoordinasi dengan ketua BKM

Dalam upaya untuk mengimplementasikan strategi komunikasi pembangunan dalam memakmurkan masjid, langkah awal yang harus diambil adalah berkomunikasi dengan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM). BKM merupakan organisasi yang memiliki peran krusial dalam membentuk arah dan kebijakan terkait dengan kegiatan pembangunan masjid serta pemberdayaan masyarakat di lingkungan masjid.

Melalui komunikasi yang baik dengan BKM, informasi mengenai rencana untuk memakmurkan masjid dapat disampaikan dengan baik dan jelas. Penjelasan yang menyeluruh tentang tujuan, manfaat, dan potensi pengaruh yang positif bagi masyarakat dari program pembangunan tersebut dapat membantu memperoleh bantuan dan partisipasi aktif dari BKM. Selain itu, melalui komunikasi dan konsultasi dengan BKM, dapat diperoleh masukan dan perspektif yang berharga dari para tokoh masyarakat yang terkait langsung dengan masjid dan kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut. Hal ini dapat membantu dalam melaksanakan strategi komunikasi yang lebih terarah dan relevan.



Gambar 1. Koordinasi dengan ketua BKM

Dengan membangun kerja sama yang kuat dan berkelanjutan dengan BKM melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama, dapat tercipta hubungan yang positif antara semua pihak terkait dalam mencapai tujuan bersama dalam memakmurkan masjid tersebut. Komunikasi dengan BKM menjadi salah satu langkah strategi dalam memperkuat keberhasilan strategi komunikasi pembangunan dengan menyeluruh.

Luaran Strategi Komunikasi yang Diterapkan

Luaran dari strategi yang telah kami lakukan dalam menerapkan strategi komunikasi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, melalui Program perlombaan dan peringatan Isra Mi'raj, gotong royong membersihkan masjid, mengajar ngaji, dan kajian muslimah, kami berhasil menarik perhatian sejumlah remaja untuk ikut serta dalam kegiatan masjid. Meskipun jumlahnya masih terbatas, namun kehadiran mereka menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap masjid.

Kedua, luaran dari strategi komunikasi yang kami terapkan juga terlihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi kedua orang tuanya dalam mesuport anaknya untuk terlibat dalam kegiatan masjid. Dorongan dan ajakan yang kami berikan kepada orang tua juga telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, luaran dari strategi komunikasi yang kami terapkan dapat dilihat dari peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid, meningkatnya kesadaran dan partisipasi orang tua, serta hubungan kerja sama di antara semua pihak terkait. Walaupun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, namun prosedur ini merupakan langkah pertama yang positif untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel pengabdian masyarakat ini ialah terdapat peningkatan kesadaran untuk memakmurkan masjid bagi anak-anak Perumnas Nakau Asri desa taba pasmah kec. Talang Empat, Bengkulu Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini peneliti ingin ucapkan terima kasih kepada team LPPM UINFAS Bengkulu, Bapak Kades Desa Taba Pasmah, Ibu Kadun Dusun III Desa Taba Pasmah, Ibu Dosen Pembimbing Lapangan dan semua pihak yang ikut berkontribusi dalam membantu peneliti menyusun karya ilmiah ini. Terima kasih atas bantuan sarannya, dan masukkan ketika peneliti pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kasus, Studi, D. I. Desa, dan Pakam Raya. n.d. *"MENYEJAHTERAKAN DAN MEMAKMURKAN MASJID."* 6–12.

-
- Mastuki, H. A. *Revitalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Umat di Era Digital*. Jurnal Komunikasi Islam, (2017). 7(2), 189-202..
- Nana Rukmana. 2002. *Masjid dan Dakwah, Al-Mawardi Prima*, Jakarta.
- Suherman Eman. 2012. Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul. Bandung. Alfabeta.
- Suryadi, A. *Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Masjid*. Jurnal Pendidikan Islam, (2019). 4(1), 30-45.
- Yunus, M. *Peran Generasi Muda dalam Memakmurkan Masjid*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, (2018). 3(1), 55-67